



Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen: Strategi Penguatan Spiritualitas dan Moralitas Nilai-nilai Kristen

Elisa Nimbo Sumual¹, Yohana Fajar Rahayu²

¹Sekolah Tinggi Alkitab Batu, Indonesia, ²Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara, Indonesia,

Email Correspondence: esmual@yahoo.com

Abstract: *The development of digital technology has significantly transformed the learning process in Christian Religious Education within modern digital culture. The use of social media and the boundless flow of information influence the spirituality, morality and character of learners in their daily lives. These circumstances require Christian Religious Education to integrate digital literacy based on Biblical values in a wise and responsible manner. This study aims to analyse digital literacy as a strategy for strengthening Christian spirituality and morality in Christian Religious Education. The research method employs a descriptive qualitative approach through a literature review of various scientific and theological sources. The results indicate that digital literacy helps students use technology critically, ethically, and reflectively in accordance with Christian teachings. The integration of digital media into learning also strengthens students' Christian character, spiritual discipline, and moral awareness. Digital literacy has become an essential component of contemporary Christian Religious Education pedagogy. Strengthening spirituality and morality requires synergy between schools, families, and churches. This approach fosters a generation of Christians who are faithful, of good character, and responsible in the modern digital age.*

Keywords: *Digital Literacy, Christian Religious Education, Christian Spirituality, Christian Morality, Digital Age*

Abstrak: Perkembangan teknologi digital dan informatika membawa perubahan besar proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di tengah budaya digital modern. Terlebih adanya penggunaan media sosial dan arus informasi tanpa batas sangat memengaruhi spiritualitas, moralitas, serta karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menuntut Pendidikan Agama Kristen mengintegrasikan literasi digital berbasis nilai alkitabiah secara bijaksana dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan menganalisis literasi digital sebagai strategi penguatan spiritualitas dan moralitas nilai-nilai Kristen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka dari berbagai sumber ilmiah dan teologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital membantu peserta didik menggunakan teknologi secara kritis, etis, dan reflektif sesuai ajaran Kristen. Integrasi media digital dalam pembelajaran juga memperkuat karakter Kristiani, disiplin rohani, dan kesadaran moral peserta didik. Literasi digital menjadi bagian penting dalam pedagogi Pendidikan Agama Kristen masa kini. Penguatan spiritualitas dan moralitas membutuhkan sinergi sekolah, keluarga, dan gereja. "Novelty penelitian ini adalah pengembangan pendekatan integratif yang mensinergikan literasi digital, pembentukan spiritualitas, moralitas Kristen, dan strategi pedagogis kontekstual untuk memperkuat karakter generasi muda Kristen di tengah budaya digital modern."

Kata Kunci: Literasi Digital, Pendidikan Agama Kristen, Spiritualitas Kristen, Moralitas Kristen, Era Digital

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola pembelajaran dalam dunia pendidikan, termasuk dalam Pendidikan Agama Kristen yang kini menghadapi tantangan besar pada pembentukan spiritualitas dan moralitas peserta didik di tengah budaya digital modern.¹ Namun, kehadiran media sosial, platform video pendek, serta arus informasi tanpa batas memengaruhi cara generasi muda memahami iman, etika, dan nilai kehidupan Kristen secara praktis dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendidikan Agama Kristen tidak lagi cukup hanya berfokus pada transfer pengetahuan teologis, melainkan harus mampu membangun literasi digital yang menolong peserta didik menggunakan teknologi secara bijaksana, kritis, dan bertanggung jawab sesuai nilai Alkitabiah.² Dalam Filipi 4:8, Rasul Paulus menegaskan pentingnya memikirkan segala sesuatu yang benar, mulia, adil, suci, manis, dan patut dipuji sebagai dasar pembentukan karakter Kristen dalam kehidupan orang percaya.³ Oleh sebab itu, literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen menjadi strategi penting untuk memperkuat spiritualitas, moralitas, dan integritas iman peserta didik menghadapi dinamika budaya digital global yang semakin kompleks saat ini.

Literasi digital dalam perspektif Pendidikan Agama Kristen dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan media digital secara etis berdasarkan nilai-nilai iman Kristen yang berpusat pada kebenaran Firman Tuhan.⁴ Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan kecakapan teknologi, tetapi juga mencakup pembentukan kesadaran spiritual, tanggung jawab moral, serta kemampuan reflektif dalam menghadapi berbagai pengaruh budaya digital yang berkembang sangat cepat. Menurut Efesus 5:15-16, orang percaya dipanggil untuk hidup dengan penuh hikmat dan mempergunakan waktu yang ada karena hari-hari ini adalah jahat sehingga penggunaan media digital memerlukan pengendalian diri yang dewasa.⁵ Dimana, Pendidikan Agama Kristen memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan nilai teologis dengan kecakapan digital agar peserta didik tidak terjebak pada budaya konsumtif, individualistik, dan degradasi moral akibat penyalahgunaan teknologi modern.⁶ Dengan demikian, literasi digital menjadi bagian integral dari proses pedagogi Kristen yang bertujuan membentuk karakter Kristiani, spiritualitas yang sehat, serta perilaku bermoral dalam kehidupan generasi digital masa kini.

Fenomena global menunjukkan meningkatnya penggunaan teknologi digital pada kalangan remaja yang berdampak langsung terhadap perubahan perilaku, pola pikir, dan

¹ Kristina May Nggiri, Andriana Samol, and Melani Krisna Nosi Bune, "Efektivitas Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Pertumbuhan Iman Siswa," *Vox Veritatis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2024): 68–81.

² Sozawato Telaumbanua, Anita Telaumbanua, and Imelda Fau, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital," *Edukris: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 02 (2025): 225–240.

³ Yefta Yan Mangoli, "Karakteristik Hidup Baru Dalam Kristus Berdasarkan Perspektif Efesus 4:17-32," *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 12, no. 1 (2021): 57–71.

⁴ Catur Prio Purnomo and Mariyanti Adu, "Pendidikan Agama Kristen Dan Literasi Media: Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Di Era Digital," *Jurnal Shanana* 9, no. 2 (2025): 225–245.

⁵ Yunus Hutagalung and Serepina Yoshika Hasibuan, "Menelisik Etika Hamba Tuhan Di Ruang Digital:: Tafsir Kontekstual Terhadap Efesus 5: 15-16," *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2025): 63–79.

⁶ Frastin Frastati et al., "Pendidikan Agama Kristen, Dekadensi Moral Dan Generasi Z," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 3, no. 3 (2025): 636–645.

kualitas spiritualitas generasi muda dalam kehidupan sosial maupun pendidikan sehari-hari.⁷ Banyak peserta didik menghabiskan waktu berjam-jam mengakses media sosial, permainan daring, serta video singkat yang memicu ketergantungan digital, penurunan konsentrasi belajar, dan melemahnya relasi spiritual dengan Tuhan secara perlahan.⁸ Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, kondisi ini memunculkan tantangan serius karena sebagian peserta didik mulai mengalami krisis moral, penurunan etika komunikasi, serta rendahnya kemampuan membedakan nilai kebenaran berdasarkan Firman Tuhan. Roma 12:2 menegaskan bahwa orang percaya tidak boleh menjadi serupa dengan dunia ini, melainkan harus mengalami pembaharuan budi sehingga mampu membedakan kehendak Allah yang baik, berkenan, dan sempurna dalam kehidupan.⁹ Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya penguatan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sebagai upaya membentuk generasi yang memiliki spiritualitas matang, karakter Kristiani kuat, serta kemampuan menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab.¹⁰ Jadi, penguatan literasi digital dalam Pendidikan Agama Kristen menjadi urgensi strategis untuk membentuk generasi muda yang berkarakter Kristiani, beriman kuat, dan bijaksana dalam penggunaan teknologi digital.

Berdasarkan kajian di atas pernah diteliti oleh Elly Heluka, Nelci Mbelanggedo, mengenai literasi digital pendidikan agama kristen di era society 5.0 berbasis nilai-nilai kristen menunjukkan bahwa pendidikan Agama Kristen di era Society 5.0 memiliki peran penting dalam mengembangkan literasi digital berbasis nilai-nilai Kristiani bagi peserta didik. Integrasi teknologi dalam pembelajaran membantu peserta didik menggunakan media digital secara bijaksana, etis, dan bertanggung jawab sesuai prinsip Alkitabiah. Literasi digital berbasis iman Kristen juga mendukung pembentukan karakter, penguatan spiritualitas, serta kemampuan berpikir kritis terhadap berbagai pengaruh budaya digital modern. Pendekatan tersebut menjadikan peserta didik mampu menghadapi perkembangan teknologi tanpa kehilangan identitas dan moralitas Kristen.¹¹

Kajian yang serupa pernah diteliti oleh Esterina Yunita Adu dan Yonatan Alex Arifianto mengenai pengembangan literasi digital sebagai standar profesionalisme guru pendidikan agama kristen di era digital menunjukkan bahwa pengembangan literasi digital menjadi bagian penting dalam standar profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen di era digital modern. Guru dituntut memiliki kemampuan menggunakan teknologi pembelajaran secara efektif, kreatif, dan bertanggung jawab untuk mendukung proses pendidikan yang relevan dengan kebutuhan generasi digital. Literasi digital juga membantu guru meningkatkan kualitas pedagogi, komunikasi, serta pengintegrasian nilai-nilai Kristen dalam pembelajaran berbasis

⁷ Yuli Dwi Safitri, Ibrizal Karomi, and Alvin Faridl, "Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Remaja Di Tengah Revolusi Digital," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 4 (2024): 72–80.

⁸ Jendry Kewas, Benny B Binilang, and Samuel Selanno, "Dampak Game Online Terhadap Spiritualitas Remaja Kristen Di Kota Manado," *Manna Rafflesia* 12, no. 1 (2025): 69–83.

⁹ Yonatan Alex Arifianto, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen REGULA FIDEI* 6, no. 2 (2021): 362–387.

¹⁰ Callep Samudra Rhicky, Ruhut Parningotan Tambunan, and Yonatan Alex Arifianto, "Peran Filsafat Pendidikan Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Samuel Elizabeth Journal: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 3 (2025): 104–122.

¹¹ Elly Heluka and Nelci Mbelanggedo, "Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0: Mengembangkan Literasi Digital Berbasis Nilai-Nilai Kristiani Bagi Peserta Didik," *Imitatio Christo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2025): 76–92.

teknologi. Selain meningkatkan kompetensi profesional, penguasaan literasi digital memperkuat peran guru sebagai pembimbing spiritual dan moral peserta didik.¹²

Berdasarkan kedua penelitian di atas menekankan pengembangan literasi digital dalam Pendidikan Agama Kristen, baik pada pembentukan peserta didik berbasis nilai Kristiani maupun peningkatan profesionalisme guru di era digital. Research gap pada penelitian ini terletak pada minimnya pembahasan mengenai integrasi literasi digital sebagai strategi penguatan spiritualitas dan moralitas Kristen secara simultan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Oleh karena itu, novelty penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menghubungkan literasi digital, pembentukan spiritualitas, moralitas nilai-nilai Kristen, serta strategi pedagogis kontekstual untuk menghadapi tantangan budaya digital modern pada generasi muda Kristen.

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sebagai strategi penguatan spiritualitas dan moralitas peserta didik di era digital modern. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi tantangan penggunaan media digital terhadap perkembangan karakter Kristen generasi muda masa kini. Selain itu, penelitian ini menjelaskan integrasi nilai-nilai Alkitabiah dalam proses pembelajaran berbasis literasi digital secara kontekstual dan reflektif. Penelitian ini turut menguraikan strategi pedagogis Pendidikan Agama Kristen dalam membangun penggunaan teknologi yang etis, kritis, dan bertanggung jawab sesuai ajaran Kristen. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teologis dan pedagogis bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berbasis literasi digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif¹³ dengan pendekatan studi pustaka untuk mengkaji literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sebagai strategi penguatan spiritualitas dan moralitas nilai-nilai Kristen pada era digital modern. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap konsep, fenomena, serta dinamika penggunaan media digital dalam konteks pendidikan dan pembentukan karakter Kristen peserta didik secara teologis dan pedagogis. Sumber data penelitian diperoleh dari berbagai literatur ilmiah seperti jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku teologi, artikel akademik, dokumen pendidikan, serta sumber Alkitab yang relevan dengan pembahasan literasi digital, spiritualitas, moralitas, dan Pendidikan Agama Kristen. Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, klasifikasi, dan seleksi literatur yang memiliki keterkaitan langsung dengan tema penelitian sehingga menghasilkan data yang valid, relevan, dan kontekstual terhadap perkembangan pendidikan digital masa kini. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif analitis melalui tahapan reduksi data, interpretasi teologis, pengkajian kritis, dan penarikan kesimpulan secara sistematis sehingga mampu menghasilkan pemahaman ilmiah mengenai strategi penguatan

¹² Esterina Yunita Adu and Yonatan Alex Arifianto, "PENGEMBANGAN LITERASI DIGITAL SEBAGAI STANDAR PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI ERA DIGITAL," *Metanoia* 8, no. 1 (2026): 96–106.

¹³ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013, 90.

spiritualitas dan moralitas Kristen melalui literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen secara komprehensif dan terstruktur.

Hasil dan Pembahasan

Hakikat dan Definisi Literasi Digital

Literasi digital secara konseptual berangkat dari pemahaman dasar mengenai istilah “literasi” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, serta berkembang menjadi kecakapan memahami dan mengolah informasi.¹⁴ Dalam konteks digital, istilah ini mengalami perluasan makna yang merujuk pada kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi berbasis teknologi secara kritis dan etis. Secara terminologis, literasi digital berasal dari bahasa Inggris *digital literacy*, yang menggabungkan kata *digital* (berkaitan dengan teknologi informasi) dan *literacy* (kemampuan memahami dan menggunakan informasi).¹⁵ Para ahli memberikan penekanan yang beragam, seperti Paul Gilster yang memandang literasi digital sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital, serta Eshet-Alkalai yang menekankan aspek kognitif, sosial, dan emosional dalam penggunaan teknologi.¹⁶ Sementara itu, Bawden melihat literasi digital sebagai pengembangan dari literasi informasi yang mencakup keterampilan teknis dan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi arus informasi yang kompleks di era digital.¹⁷ Jadi, literasi digital menjadi kompetensi penting untuk membangun kemampuan kritis, etis, dan bertanggung jawab menghadapi perkembangan teknologi.

Hakikat literasi digital tidak hanya terletak pada kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga mencakup dimensi kognitif, etis, dan sosial yang saling berkaitan. Individu yang memiliki literasi digital yang baik tidak sekadar mampu menggunakan teknologi, melainkan juga mampu memilah informasi yang valid, memahami konteks pesan, serta menghindari penyebaran informasi yang menyesatkan.¹⁸ Dalam era disrupsi informasi, kemampuan ini menjadi sangat penting karena setiap individu berperan sebagai produsen sekaligus konsumen informasi. Literasi digital juga berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi dalam ruang digital yang terbuka dan dinamis.¹⁹ Selain itu, aspek etika menjadi bagian penting dalam literasi digital, terutama dalam menjaga sopan santun, menghormati privasi, serta memahami konsekuensi dari setiap aktivitas digital yang dilakukan. Hakikat ini menunjukkan bahwa literasi digital merupakan kompetensi multidimensional yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teknologi dan dinamika

¹⁴ Shela Sonia and Yuliani Yuliani, “Keefektifan Penggunaan E-Book Interaktif Enzim Sebagai Bahan Ajar Untuk Melatihkan Kemampuan Literasi Digital,” *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi* 4, no. 2 (2023): 113–124.

¹⁵ Youdy Luvry Livvron Kawengian et al., *Literasi Digital: Keterampilan Abad 21 Untuk Membangun Masyarakat Berbasis Pengetahuan* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025). 7

¹⁶ Herry Syafrial, *Literasi Digital* (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2023). 1

¹⁷ Hildawati Hildawati et al., *Literasi Digital: Membangun Wawasan Cerdas Dalam Era Digital Terkini* (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2024). 6

¹⁸ Rifka Muthia Rany, Elnovani Lusiana, and Fitri Perdana, “Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Di Era Teknologi Informasi,” *Philosophiamundi* 3, no. 4 (2025): 47–56.

¹⁹ Febriani Safitri et al., *Literasi Digital Dalam Dunia Pendidikan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025). 25

sosial masyarakat modern.²⁰ Oleh karena itu, literasi digital harus dikembangkan secara holistik untuk membentuk kemampuan kritis, etis, kreatif, dan bertanggung jawab masyarakat.

Dalam konteks pendidikan dan kehidupan sosial, literasi digital memiliki peran strategis dalam membentuk individu yang adaptif, kritis, dan bertanggung jawab dalam menghadapi perubahan zaman. Integrasi literasi digital dalam sistem pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan teknologi, tetapi juga membangun karakter yang mampu berinteraksi secara sehat dalam ekosistem digital.²¹ Peserta didik perlu dibekali dengan kemampuan untuk mengelola identitas digital, memahami keamanan siber, serta berpartisipasi secara produktif dalam komunitas digital. Literasi digital juga menjadi fondasi dalam menghadapi tantangan global seperti hoaks, ujaran kebencian, dan polarisasi sosial yang semakin marak di ruang digital.²² Dalam kehidupan sehari-hari, literasi digital memungkinkan individu untuk mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang akurat dan relevan. Peran ini semakin penting seiring dengan meningkatnya ketergantungan masyarakat terhadap teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, ekonomi, dan interaksi sosial.²³ Oleh karena itu, literasi digital menjadi fondasi penting membentuk individu adaptif, kritis, bertanggung jawab, dan bijaksana menghadapi perkembangan teknologi.

Literasi Digital sebagai Strategi Penguatan Spiritualitas Kristen

Spiritualitas Kristen pada era digital menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat perkembangan media sosial, algoritma digital, serta budaya virtual yang memengaruhi pola pikir, gaya hidup, dan pembentukan identitas generasi muda secara signifikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.²⁴ Dimana, peserta didik hidup dalam lingkungan yang dipenuhi informasi instan, hiburan tanpa batas, budaya viralitas, serta arus komunikasi digital yang sering menggeser perhatian mereka dari kehidupan rohani, relasi spiritual, dan pertumbuhan iman kepada Tuhan secara mendalam. Kondisi tersebut menyebabkan banyak generasi muda mengalami penurunan disiplin spiritual seperti doa pribadi, pembacaan Alkitab, refleksi iman, serta keterlibatan pelayanan gerejawi karena sebagian besar waktu mereka dihabiskan untuk aktivitas digital yang bersifat konsumtif dan individualistik.²⁵ Dalam Mazmur 119:105 dijelaskan bahwa Firman Tuhan merupakan pelita bagi kaki dan terang bagi jalan kehidupan manusia sehingga spiritualitas Kristen harus tetap berakar pada kebenaran Alkitabiah dalam

²⁰ Annisa Qadri Tanjung, Oktaviani Adhi Suciptaningsih, and Nurul Asikin, "Urgensi Etika Dalam Literasi Digital Di Era Globalisasi," *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 34–41.

²¹ Heluka and Mbelanggedo, "Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0: Mengembangkan Literasi Digital Berbasis Nilai-Nilai Kristiani Bagi Peserta Didik."

²² Rince Tambunan et al., "Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Di Era Transformasi Teknologi: Penelitian," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4, no. 3 (2026): 19241–19251.

²³ Loso Judijanto et al., *Literasi Digital Di Era Society 5.0: Panduan Cerdas Menghadapi Transformasi Digital* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). 15

²⁴ Elisa Nimbo Sumual and Yohana Fajar Rahayu, "Penggunaan Gadget Dan Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Membina Remaja Kristen Di Era Digital," *Manthano: Jurnal Pendidikan Kristen* 5, no. 1 (2026): 1–14.

²⁵ Yosia Belo, "Reformulasi Komunikasi Pendidikan Agama Kristen Di Era Media Sosial: Interaksi Budaya Populer Dan Prinsip Injili," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 10, no. 1 (2025): 451–466.

menghadapi perubahan budaya digital yang berkembang sangat cepat saat ini.²⁶ Literasi digital menjadi strategi penting dalam Pendidikan Agama Kristen untuk membangun kesadaran spiritual peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara bijaksana, bertanggung jawab, kritis, serta tetap menjaga integritas iman Kristen di tengah perkembangan dunia digital modern.²⁷ Maka dari itu, literasi digital perlu dioptimalkan sebagai sarana penguatan spiritualitas Kristen yang berlandaskan Firman Tuhan dalam kehidupan generasi digital masa kini.

Penguatan spiritualitas melalui literasi digital dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Alkitabiah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen secara kreatif, kontekstual, reflektif, dan relevan terhadap perkembangan budaya digital generasi muda masa kini.²⁸ Sementara itu, guru dapat memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran rohani melalui video refleksi, renungan daring, podcast Kristen, aplikasi Alkitab, dan diskusi virtual yang membantu peserta didik memahami Firman Tuhan secara mendalam. Pendekatan pembelajaran berbasis literasi digital memungkinkan peserta didik mengalami proses pertumbuhan iman yang lebih interaktif, komunikatif, dan dekat dengan realitas kehidupan mereka sebagai generasi digital dalam lingkungan pendidikan modern kontemporer.²⁹ Selain meningkatkan pemahaman rohani, literasi digital membantu peserta didik mengembangkan kemampuan reflektif terhadap berbagai pengaruh media sehingga mereka mampu membedakan nilai positif, etika Kristen, dan budaya digital yang merusak spiritualitas.³⁰ Dimana, pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang memanfaatkan literasi digital secara tepat dapat membentuk karakter peserta didik lebih bijaksana, bertanggung jawab, disiplin rohani, serta memiliki integritas iman menghadapi tantangan perkembangan teknologi modern.³¹ Oleh karena itu, literasi digital menjadi sarana efektif dalam memperkuat spiritualitas dan karakter Kristen yang matang, reflektif, serta berintegritas di era digital modern.

Penguatan spiritualitas Kristen melalui literasi digital membutuhkan keterlibatan aktif keluarga, gereja, dan komunitas pendidikan dalam mendampingi generasi muda menghadapi perkembangan teknologi yang terus memengaruhi pola pikir, perilaku, serta kehidupan spiritual mereka setiap hari.³² Pendidikan spiritual tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada sekolah

²⁶ Yafarman Zai and Salmon Wompere, "Terang Dan Kegelapan: Peran Pendidikan Agama Kristen Menuntun Generasi Alpha Berdasarkan Mazmur 119: 105," *THEOSOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 02 (2026): 45–53.

²⁷ Karsa Krisman Gulo et al., "Dampak Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Identitas Keagamaan Anak Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang," *Damai: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Filsafat* 1, no. 4 (2024): 70–83.

²⁸ Yonatan Alex Arifianto, Elisa Nimbo Sumual, and Yohana Fajar Rahayu, "Reflektif Teologi Digital Di Era Pasca Pandemi Dan Post-Truth: Strategi Edukasi Iman Dan Kritik Terhadap Kultur Digita," *Jurnal Salvation* 6, no. 1 (2025): 68–78.

²⁹ Jakson Sespa Toisuta, "Mendidik Iman Di Dunia Virtual: Kajian Teologis Terhadap Strategi Pendidikan Kristen Modern," *Parakletos: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2025): 59–80.

³⁰ Roy Damanik and Purwisasi Yuli, "Peranan Pendidikan Kristen Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda Di Era Digital," *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 4, no. 2 (September 30, 2024): 97–111, <https://ojs.sttrealtatam.ac.id/index.php/didache/article/view/583>.

³¹ Esti Regina Boiliu, "Pengembangan Model Pembelajaran Kontekstual Dan Digital Dalam Pendidikan Agama Kristen," *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 51–65.

³² Samuel Siringo Ringo and Jelita Sihite, "Transformasi Pendidikan Agama Kristen Dalam Menjawab Tantangan Spiritualitas Generasi Z," *RUMI: Rumah Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 2 (2026): 194–204.

karena penggunaan teknologi digital berlangsung dalam seluruh aktivitas kehidupan peserta didik, baik di lingkungan keluarga, pergaulan sosial, maupun komunitas virtual yang mereka akses secara rutin. Sementara itu, Orang tua dan gereja perlu membangun budaya penggunaan media digital yang sehat melalui keteladanan hidup, pendampingan rohani, komunikasi terbuka, serta pengawasan bijaksana mengenai penerapan nilai-nilai iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari generasi muda.³³ Dalam Ulangan 6:6-7, umat Tuhan diperintahkan mengajarkan Firman secara terus-menerus kepada anak-anak dalam setiap situasi kehidupan sehingga pendidikan spiritual harus dilakukan secara konsisten, terarah, dan berkesinambungan pada seluruh aspek kehidupan digital modern.³⁴ Dimana, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan gereja akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan spiritual peserta didik secara holistik sehingga mereka memiliki karakter Kristiani, kedewasaan iman, serta tanggung jawab moral menghadapi tantangan budaya digital kontemporer.³⁵ Maka dari itu, kolaborasi sinergis antara keluarga, gereja, dan sekolah menjadi kunci utama dalam membangun spiritualitas Kristen yang kuat, konsisten, dan berkelanjutan di era digital modern.

Penguatan Moralitas Nilai-nilai Kristen di Era Digital

Era digital membawa dampak besar terhadap perkembangan moralitas generasi muda karena arus informasi tanpa batas sering menghadirkan nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Kristen serta memengaruhi pola kehidupan sosial, emosional, dan spiritual peserta didik secara signifikan. Peserta didik menghadapi berbagai konten digital yang mengandung kekerasan, ujaran kebencian, pornografi, individualisme, budaya instan, serta gaya hidup hedonis yang secara perlahan membentuk pola pikir dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari modern.³⁶ Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya degradasi moral yang terlihat melalui rendahnya etika komunikasi, meningkatnya perilaku cyberbullying, menurunnya empati sosial, serta melemahnya sikap hormat terhadap sesama manusia dalam interaksi digital maupun kehidupan nyata sehari-hari.³⁷ Dalam Galatia 5:22-23, Rasul Paulus menjelaskan bahwa buah Roh mencerminkan karakter Kristen seperti kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kelemahlembutan, dan penguasaan diri yang harus diwujudkan dalam kehidupan orang percaya secara konsisten.³⁸ Dimana, Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab penting untuk membentuk moralitas generasi muda melalui penguatan nilai-nilai Alkitabiah sehingga peserta didik mampu menggunakan teknologi digital secara bijaksana,

³³ Briamin Marta Lenta Zega and Riste Tioma Silaen, "Strategi Dalam Meningkatkan Spiritual Peserta Didik Generasi Alfa: Sinergitas Guru PAK Dan Orang Tua," *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik* 10, no. 1 (2024): 41–52.

³⁴ Deny Samly and Yohanes Joko Saptono, "Penanaman Nilai-Nilai Kristen Berdasarkan Ulangan 6:7 Bagi Pertumbuhan Manusia Rohani Anak," *Regula Fidei : Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 2 (2022): 194–207.

³⁵ Ruhut Parningotan Tambunan, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Etika Pada Anak Usia Dini," *Logia* 7, no. 1 (2025): 125–136.

³⁶ Sarah Simanjuntak et al., "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Spiritualitas Di Era Digital," *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 1097–1107.

³⁷ Ruhut Parningotan Tambunan and Yonatan Alex Arifianto, "Peran Pendidikan Agama Kristen Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Bullying Di Sekolah," *Basilius Eirene: Jurnal Agama dan Pendidikan* 4, no. 1 (2025): 121–137.

³⁸ Daniel Tamera and Chalmra Jenny Hubherta Kotta, "Menelusuri Buah-Buah Roh: Galatia 5: 22-23 Dan Transformasi Diri Bagi Generasi Muda Kristen," *Conscientia: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (2023): 54–70.

etis, bertanggung jawab, serta mencerminkan karakter Kristus dalam kehidupan.³⁹ Jadi, penguatan moralitas Kristen melalui Pendidikan Agama Kristen berbasis nilai Alkitabiah menjadi sangat penting untuk membentuk generasi muda yang berkarakter Kristus di era digital.

Moralitas nilai-nilai Kristen merupakan standar hidup dan sejatinya adalah pedoman yang berakar pada karakter Allah dan dinyatakan melalui ketaatan kepada firman-Nya, sehingga setiap orang percaya dipanggil untuk hidup dalam aktualisasi kasih Allah dan tanggung jawab di tengah dunia. Moralitas Kristen tidak hanya berfokus pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi pada perubahan sikap hati yang menghasilkan perilaku yang mencerminkan Kristus dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk di era digital. Dasar utama moralitas Kristen adalah kasih kepada Allah dan sesama sebagaimana diajarkan Yesus dalam Matius 22:37–39, yang menegaskan bahwa seluruh hukum Taurat bertumpu pada kasih. Selanjutnya, orang percaya dipanggil untuk tidak menjadi serupa dengan dunia, melainkan mengalami pembaharuan budi agar mampu membedakan kehendak Allah yang baik, berkenan, dan sempurna (Rom 12:2). Rasul Paulus juga menasihatkan agar setiap perkataan orang percaya senantiasa membangun, penuh kasih karunia, dan memberi manfaat bagi orang lain (Efe 4:29). Moralitas Kristen juga diwujudkan melalui kehidupan yang menghasilkan buah Roh, yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri (Gal 5:22–23). Selain itu, Rasul Petrus mengingatkan bahwa umat Tuhan dipanggil untuk hidup kudus dalam seluruh perilaku karena Allah sendiri adalah kudus (1 Pet 1:15–16). Dengan demikian, moralitas nilai-nilai Kristen merupakan landasan etis yang membentuk karakter, cara berpikir, dan tindakan orang percaya agar tetap setia mencerminkan Kristus di tengah berbagai tantangan budaya dan perkembangan teknologi digital.

Literasi digital membantu peserta didik memahami bahwa penggunaan teknologi harus didasarkan pada tanggung jawab moral, kesadaran etis, serta nilai-nilai iman Kristen sehingga setiap aktivitas digital mencerminkan karakter Kristus dalam kehidupan sehari-hari mereka secara nyata.⁴⁰ Peserta didik perlu memiliki kemampuan mengevaluasi konten digital secara kritis agar tidak mudah terpengaruh budaya digital negatif yang dapat merusak karakter, spiritualitas, pola pikir, serta kualitas hubungan sosial mereka dalam kehidupan modern kontemporer.⁴¹ Guru Pendidikan Agama Kristen dapat membangun pembelajaran yang menekankan nilai kasih, kejujuran, tanggung jawab, pengendalian diri, dan penghormatan terhadap sesama dalam penggunaan media sosial maupun berbagai platform digital secara bijaksana dan bertanggung jawab. Proses pembelajaran tersebut dapat dilakukan melalui studi kasus, refleksi etis, diskusi kelompok, analisis fenomena digital, serta pendalaman ayat Alkitab sehingga peserta didik mampu menghubungkan iman dengan realitas kehidupan digital mereka

³⁹ Ebenezer Gulo, “Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital,” *Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 3, no. 1 (2024): 13–25.

⁴⁰ Ferdi Arison Ga Djami and Harun Y Natonis, “Peran Iman Kristen Dalam Membentuk Karakter Dan Etika Generasi Muda Di Era Digital,” *Adiba: Journal of Education* 4, no. 4 (2025): 215–226.

⁴¹ Zidan Fahman Arbi and Amrullah Amrullah, “Transformasi Sosial Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan,” *Social Studies in Education* 2, no. 2 (2024): 191–206.

secara kontekstual.⁴² Pendekatan pembelajaran berbasis literasi digital menjadikan moralitas Kristen tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi diwujudkan melalui perilaku nyata, komunikasi etis, sikap saling menghargai, dan penggunaan teknologi yang membangun kehidupan sosial serta spiritualitas peserta didik.⁴³ Jadi, literasi digital berbasis nilai Kristen menjadi sarana strategis dalam membentuk moralitas peserta didik yang kritis, etis, dan berkarakter Kristus di era digital modern.

Penguatan moralitas Kristen di era digital memerlukan pembentukan budaya digital yang sehat dalam lingkungan pendidikan, keluarga, serta komunitas gereja agar generasi muda mampu menggunakan teknologi secara bijaksana, etis, dan bertanggung jawab sesuai nilai-nilai iman Kristen.⁴⁴ Sekolah Kristen perlu menciptakan sistem pembelajaran yang tidak hanya menekankan pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter, pengembangan etika digital, serta pembinaan spiritualitas yang dilakukan secara berkelanjutan dan terarah.⁴⁵ Gereja dan komunitas iman dapat mendukung proses pembentukan moralitas tersebut melalui pembinaan rohani, pendampingan pastoral, seminar literasi digital, serta edukasi mengenai penggunaan teknologi yang bertanggung jawab berdasarkan prinsip-prinsip Alkitabiah dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.⁴⁶ Dalam Kolose 3:17 ditegaskan bahwa segala sesuatu yang dilakukan harus dilakukan dalam nama Tuhan Yesus sehingga seluruh aktivitas digital, komunikasi virtual, dan penggunaan media sosial harus mencerminkan karakter Kristus dalam kehidupan orang percaya secara nyata.⁴⁷ Kesadaran spiritual dan moral tersebut membantu peserta didik memahami bahwa moralitas Kristen tetap relevan, penting, dan dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan budaya digital modern yang terus memengaruhi pola pikir, perilaku, serta kehidupan sosial generasi muda masa kini.⁴⁸ Dengan demikian, pembentukan budaya digital yang sehat melalui sinergi pendidikan, keluarga, dan gereja menjadi fondasi penting dalam menguatkan moralitas Kristen yang relevan di era digital modern.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen memiliki peran strategis dalam memperkuat spiritualitas dan moralitas peserta didik di

⁴² Shindy Roidola Napitupulu and Dorlan Naibaho, *Profesionalisme Guru Pak Di Era Digital: Tantangan Etika Dan Spiritualitas Dalam Transformasi Pendidikan*, *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, vol. 4, 2025.

⁴³ Andreas Kurniawan, Stefanus Dully, and Tjutjun Setiawan, "Literasi Digital Sebagai Tanggung Jawab Etis Pendidik Kristen," *GLOSSAIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2025): 39–53.

⁴⁴ Ruhut Parningotan Tambunan and Yonatan Alex Arifianto, "Pendidikan Agama Kristen Sebagai Instrumen Pencegahan Phubbing Pada Remaja," *GRAFTA: Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies* 5, no. 2 (2026): 75–85.

⁴⁵ Endi Tanaem and Hendrik A E Lao, "Kualitas Guru Dan Sumber Belajar: Pengaruhnya Terhadap Prestasi Siswa Dan Motivasi Berprestasi Dalam Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia* 1, no. 2 (2025): 281–292.

⁴⁶ Marga Diraja, Stefanus Dully, and Nik Anna, "Peranan Pendidikan Kristen Dalam Kehidupan Anak Remaja Dan Aplikasi Nyata Dalam Prinsip Moral Menurut Alkitab," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 3 (2025): 7969–7975.

⁴⁷ Medi L Sihombing, R.R.R. Angger Permadi, and Tiara Greey Yani, "Mengembangkan Karakter Kristus Berdasarkan Kolose 3: 12-17 Dalam Kehidupan Orang Kristen Pada Masa Kini," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 153–164.

⁴⁸ Frastati et al., "Pendidikan Agama Kristen, Dekadensi Moral Dan Generasi Z."

tengah perkembangan budaya digital modern yang semakin kompleks. Literasi digital tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis dalam menggunakan media dan teknologi, melainkan juga sebagai kemampuan kritis, reflektif, etis, dan bertanggung jawab dalam menyikapi berbagai informasi digital berdasarkan nilai-nilai Alkitabiah. Integrasi literasi digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen mampu membentuk karakter Kristiani yang berlandaskan iman, pengendalian diri, kasih, kejujuran, serta tanggung jawab moral dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pemanfaatan media digital secara kontekstual juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengalami pertumbuhan spiritual melalui pembelajaran interaktif, refleksi iman, dan penguatan relasi dengan Tuhan di era digital. Selain itu, penguatan moralitas dan spiritualitas Kristen memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan gereja dalam menciptakan budaya digital yang sehat, edukatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter Kristus. Dengan demikian, literasi digital menjadi pendekatan pedagogis yang relevan dalam membentuk generasi Kristen yang beriman kuat, beretika, kritis, dan bijaksana dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi modern.

Referensi

- Adu, Esterina Yunita, and Yonatan Alex Arifianto. "Pengembangan Literasi Digital Sebagai Standar Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital." *Metanoia* 8, no. 1 (2026): 96–106.
- Arbi, Zidan Fahman, and Amrullah Amrullah. "Transformasi Sosial Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan." *Social Studies in Education* 2, no. 2 (2024): 191–206.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen REGULA FIDEI* 6, no. 2 (2021): 362–387.
- Arifianto, Yonatan Alex, Elisa Nimbo Sumual, and Yohana Fajar Rahayu. "Reflektif Teologi Digital Di Era Pasca Pandemi Dan Post-Truth: Strategi Edukasi Iman Dan Kritik Terhadap Kultur Digita." *Jurnal Salvation* 6, no. 1 (2025): 68–78.
- Belo, Yosia. "Reformulasi Komunikasi Pendidikan Agama Kristen Di Era Media Sosial: Interaksi Budaya Populer Dan Prinsip Injili." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 10, no. 1 (2025): 451–466.
- Boiliu, Esti Regina. "Pengembangan Model Pembelajaran Kontekstual Dan Digital Dalam Pendidikan Agama Kristen." *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 51–65.
- Damanik, Roy, and Purwisasi Yuli. "Peranan Pendidikan Kristen Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda Di Era Digital." *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 4, no. 2 (September 30, 2024): 97–111. <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/didache/article/view/583>.
- Diraja, Marga, Stefanus Dully, and Nik Anna. "Peranan Pendidikan Kristen Dalam Kehidupan Anak Remaja Dan Aplikasi Nyata Dalam Prinsip Moral Menurut Alkitab." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 3 (2025): 7969–7975.
- Djami, Ferdi Arison Ga, and Harun Y Natonis. "Peran Iman Kristen Dalam Membentuk Karakter Dan Etika Generasi Muda Di Era Digital." *Adiba: Journal of Education* 4, no.

- 4 (2025): 215–226.
- Frastati, Frastin, Heryo Pagonggang, Devita Wiranti Ira, Ernawi Indah Tandiarung, and others. “Pendidikan Agama Kristen, Dekadensi Moral Dan Generasi Z.” *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 3, no. 3 (2025): 636–645.
- Gulo, Ebenezer. “Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 3, no. 1 (2024): 13–25.
- Gulo, Karsa Krisman, Noverlina Zendrato, Ferdi Eka Darma, and Samuel Linggi Topayung. “Dampak Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Identitas Keagamaan Anak Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang.” *Damai: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Filsafat* 1, no. 4 (2024): 70–83.
- Heluka, Elly, and Nelci Mbelanggedo. “Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0: Mengembangkan Literasi Digital Berbasis Nilai-Nilai Kristiani Bagi Peserta Didik.” *Imitatio Christo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2025): 76–92.
- Hildawati, Hildawati, Haryani Haryani, Najirah Umar, Degdo Suprayitno, Iqbal Ramadhani Mukhlis, Dina Indrati Dyah Sulistyowati, Yusuf Unggul Budiman, et al. *Literasi Digital: Membangun Wawasan Cerdas Dalam Era Digital Terkini*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2024.
- Hutagalung, Yunus, and Serepina Yoshika Hasibuan. “Menelisik Etika Hamba Tuhan Di Ruang Digital:: Tafsir Kontekstual Terhadap Efesus 5: 15-16.” *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2025): 63–79.
- Judijanto, Loso, Zunan Setiawan, Vandan Wiliyanti, Putu Wida Gunawan, I Gede Totok Suryawan, Siti Mardiana, Achmad Ridwan, Sri Yani Kusumastuti, Bagus Putu Pramana Putra, and I Dewa Made Adi Baskara Joni. *Literasi Digital Di Era Society 5.0: Panduan Cerdas Menghadapi Transformasi Digital*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Kawengian, Youdy Luvry Livvron, Loso Judijanto, Mintarsih Mintarsih, Amira Agustin Kocimaheni, and others. *Literasi Digital: Keterampilan Abad 21 Untuk Membangun Masyarakat Berbasis Pengetahuan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Kewas, Jendry, Benny B Binilang, and Samuel Selanno. “Dampak Game Online Terhadap Spiritualitas Remaja Kristen Di Kota Manado.” *Manna Rafflesia* 12, no. 1 (2025): 69–83.
- Kurniawan, Andreas, Stefanus Dully, and Tjutjun Setiawan. “Literasi Digital Sebagai Tanggung Jawab Etis Pendidik Kristen.” *GLOSSAIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2025): 39–53.
- Mangoli, Yefta Yan. “Karakteristik Hidup Baru Dalam Kristus Berdasarkan Perspektif Efesus 4:17-32.” *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 12, no. 1 (2021): 57–71.
- Napitupulu, Shindy Roidola, and Dorlan Naibaho. *Profesionalisme Guru Pak Di Era Digital: Tantangan Etika Dan Spiritualitas Dalam Transformasi Pendidikan. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*. Vol. 4, 2025.
- Nggiri, Kristina May, Andriana Samol, and Melani Krisna Nosi Bune. “Efektivitas Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Pertumbuhan Iman Siswa.” *Vox Veritatis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2024): 68–81.
- Purnomo, Catur Prio, and Mariyanti Adu. “Pendidikan Agama Kristen Dan Literasi Media:

- Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Di Era Digital.” *Jurnal Shanan* 9, no. 2 (2025): 225–245.
- Rany, Rifka Muthia, Elnovani Lusiana, and Fitri Perdana. “Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Di Era Teknologi Informasi.” *Philosophiamundi* 3, no. 4 (2025): 47–56.
- Rhicky, Callep Samudra, Ruhut Parningotan Tambunan, and Yonatan Alex Arifianto. “Peran Filsafat Pendidikan Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.” *Samuel Elizabeth Journal: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 3 (2025): 104–122.
- Ringo, Samuel Siringo, and Jelita Sihite. “Transformasi Pendidikan Agama Kristen Dalam Menjawab Tantangan Spiritualitas Generasi Z.” *RUMI: Rumah Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 2 (2026): 194–204.
- Safitri, Febriani, Ramlah Ramlah, William Sandy, and Alda Cendekia Siregar. *Literasi Digital Dalam Dunia Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Safitri, Yuli Dwi, Ibrizal Karomi, and Alvin Faridl. “Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Remaja Di Tengah Revolusi Digital.” *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 4 (2024): 72–80.
- Samly, Deny, and Yohanes Joko Saptono. “Penanaman Nilai-Nilai Kristen Berdasarkan Ulangan 6:7 Bagi Pertumbuhan Manusia Rohani Anak.” *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 2 (2022): 194–207.
- Sihombing, Medi L, R.R.R. Angger Permadi, and Tiara Greey Yani. “Mengembangkan Karakter Kristus Berdasarkan Kolose 3: 12-17 Dalam Kehidupan Orang Kristen Pada Masa Kini.” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 153–164.
- Simanjuntak, Sarah, Ferdianto Hutagalung, Flora Cristiani Hutapea, and Reyno Fan Roy Simatupang. “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Spiritualitas Di Era Digital.” *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 1097–1107.
- Sonia, Shela, and Yuliani Yuliani. “Keefektifan Penggunaan E-Book Interaktif Enzim Sebagai Bahan Ajar Untuk Melatihkan Kemampuan Literasi Digital.” *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi* 4, no. 2 (2023): 113–124.
- Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.
- Sumual, Elisa Nimbo, and Yohana Fajar Rahayu. “Penggunaan Gadget Dan Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Membina Remaja Kristen Di Era Digital.” *Manthano: Jurnal Pendidikan Kristen* 5, no. 1 (2026): 1–14.
- Syafrial, Herry. *Literasi Digital*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2023.
- Tambunan, Rince, Alisyah Pitri, Muhammad Maulana, and others. “Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Di Era Transformasi Teknologi: Penelitian.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4, no. 3 (2026): 19241–19251.
- Tambunan, Ruhut Parningotan. “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Etika Pada Anak Usia Dini.” *Logia* 7, no. 1 (2025): 125–136.
- Tambunan, Ruhut Parningotan, and Yonatan Alex Arifianto. “Pendidikan Agama Kristen Sebagai Instrumen Pencegahan Phubbing Pada Remaja.” *GRAFTA: Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies* 5, no. 2 (2026): 75–85.

- . “Peran Pendidikan Agama Kristen Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Bullying Di Sekolah.” *Basilius Eirene: Jurnal Agama dan Pendidikan* 4, no. 1 (2025): 121–137.
- Tamera, Daniel, and Chalma Jenny Hubherta Kotta. “Menelusuri Buah-Buah Roh: “Galatia 5: 22-23 Dan Transformasi Diri Bagi Generasi Muda Kristen.” *Conscientia: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (2023): 54–70.
- Tanaem, Endi, and Hendrik A E Lao. “Kualitas Guru Dan Sumber Belajar: Pengaruhnya Terhadap Prestasi Siswa Dan Motivasi Berprestasi Dalam Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia* 1, no. 2 (2025): 281–292.
- Tanjung, Annisa Qadri, Oktaviani Adhi Suciptaningsih, and Nurul Asikin. “Urgensi Etika Dalam Literasi Digital Di Era Globalisasi.” *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 34–41.
- Telaumbanua, Sozawato, Anita Telaumbanua, and Imelda Fau. “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital.” *Edukris: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 02 (2025): 225–240.
- Toisuta, Jakson Sespa. “Mendidik Iman Di Dunia Virtual: Kajian Teologis Terhadap Strategi Pendidikan Kristen Modern.” *Parakletos: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2025): 59–80.
- Zai, Yafarman, and Salmon Wompere. “Terang Dan Kegelapan: Peran Pendidikan Agama Kristen Menuntun Generasi Alpha Berdasarkan Mazmur 119: 105.” *THEOSOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 02 (2026): 45–53.
- Zega, Briamin Marta Lenta, and Riste Tioma Silaen. “Strategi Dalam Meningkatkan Spiritual Peserta Didik Generasi Alfa: Sinergitas Guru PAK Dan Orang Tua.” *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik* 10, no. 1 (2024): 41–52.